



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 328-337

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Kembang Mayang Karya Titie Said

Shinta Noviana Lubis

Universitas Sumatera Utara

Email: shintanoviana88@gmail.com

Abstrak

Cerpen adalah salah satu sarana penulis dalam menuangkan ide gagasannya. Cerpen menjadi salah satu karya sastra yang banyak digunakan untuk menyampaikan ide pengarang karena di dalamnya mencakup tokoh, alur, hingga konflik yang padat namun dapat menyampaikan pesan dengan tidak terburu-buru. Cara pengarang dalam menyampaikan pesan dan isi karya sastra sangat berpengaruh terhadap karakter tokoh yang diciptakan. Pengaruh tersebut menimbulkan gejala yang membentuk kepribadian dari tokoh ciptaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen Kembang Mayang karya Titie Said dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri dari Id, Ego, dan Superego. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Sumber data penelitian yang berasal dari data primer dan sekunder berupa cerpen Kembang Mayang karya Titie Said dan studi literatur dengan cara mereview buku, jurnal, dan laporan penelitian terdahulu. Hasil penelitian tersebut terdapat struktur kepribadian Id, Ego, dan Superego. Pada tokoh utama Sekar yang mengacu pada proposisi psikoanalitik Sigmund Freud. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana kondisi otak tokoh utama berubah akibat peristiwa dan perlakuan anggota keluarganya dalam sejarah. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih jauh terhadap cerpen Kembang Mayang karya Titie Said dan menambah pemahaman terhadap eksplorasi psikoanalitik Sigmund Freud.

Kata Kunci : *ego, id, kepribadian, cerpen, psikoanalisis, superego*

Abstract

Short stories is one of the writer's means of expressing his ideas. It is also one of the literary works that are widely used to convey the author's ideas because it includes characters, plots, and conflicts that are dense but can convey messages without rushing. The way the author conveys messages and the content of the work greatly influences the character of the characters created. This influence creates turmoil that shapes the personality of the characters he creates. The purpose of this research was to describe the personality structure of the main character of Titie Said short stories entitled Kembang Mayang by using Sigmund Freud's psychoanalytic theory which consists of the Id, Ego, and Superego. This research is included in qualitative descriptive research using content analysis. The research data sources come from primary and secondary data in the form of the short story Kembang Mayang by Titie Said and literature studies by reviewing books, journals and previous research reports. The results of this research show the personality structures of Id, Pride and Superego. The main character Sekar refers to Sigmund Freud's psychoanalytic propositions. In addition, the results of this research show how the main character's brain condition changes due to events and the treatment of his family members in history. Theoretically, this research can be a reference for further research on the short story Kembang Mayang by Titie Said and increase understanding of Sigmund Freud's psychoanalytic exploration.

Keyword: *ego, id, personality, novel, psychoanalytic, superego*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang berhubungan dengan manusia dan juga kejiwaan dari manusia itu sendiri. Terdapat peran penting pengarang di dalam sastra yang menimbulkan hubungan tersebut melalui pemikiran dan sudut pandanganya terhadap permasalahan manusia yang kemudian diluapkan ke dalam karya sastra. Sebuah karya sastra lahir dari latar belakang dan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan isi batinnya, keresahan-keresahan yang pengarang alami, kepada orang lain. Pemikiran-pemikiran yang tercurahkan ke dalam sastra inilah yang menjadikan sastra sebagai cerminan pandangan hidup pengarang, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang merupakan ide, gagasan, pengalaman, dan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca. Meskipun masing-masing pengarang memiliki gaya dan sudut pandang yang berbeda, namun proses penciptaan sastra oleh pengarang memiliki satu persamaan, yaitu karya sastra tercipta dari gejolak jiwa pengarang. Keresahan-keresahan pengarang yang timbul akibat pengalaman dan pengamatan terhadap kehidupan yang terjadi di sekelilingnya menjadi asal muasal terciptanya karya sastra. Dari hal itulah kemudian sastra dijadikan media untuk meluapkan dan menyebarkan gejolak

jiwa pengarang kepada pembaca.

Menurut Nurgiyantoro (2010:321) menjelaskan dalam bukunya bahwa sebuah karya fiksi ditulis pengarang untuk, antara lain, menawarkan model kehidupan yang diidealkan. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan-pandangannya tentang moral. Karya sastra sebagai hasil dari gejolak jiwa pengarang menyuguhkan pengalaman batin yang dialami pengarang kepada masyarakat. Pengalaman batin yang dimaksud bukan hanya sebatas refleksi sosial melainkan representasi sebuah gagasan tentang masalah manusia dan kemanusiaan. Gejolak jiwa pengarang akan membawa sastra untuk menyajikan kehidupan dan sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial beserta problematika kehidupan masyarakat walaupun sastra sendiri termasuk dalam karya fiktif imajinatif yang tidak benar-benar terjadi. Hal ini diungkapkan oleh Jabrohim (1994:221) bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Pendekatan psikologi sastra antara lain dirintis oleh I.A. Richards, melalui bukunya yang berjudul *Principles of Literary Criticism* (1924). Dalam buku tersebut Richards mencoba menghubungkan kritik sastra dengan uraian psikologi sistematis. Dijelaskan olehnya pengertian hakikat pengalaman sastra yang terpadu, sebagaimana diajarkan oleh psikologi Gestalt dan pembaharuan bahasa kritik sastra. Menurutnya, bahasa kritik sastra mendukung pandangan bahwa karya sastra sebagai suatu objek estetis tidak mempunyai pengaruh, sebab karya sastra tidak lain adalah sebuah pengalaman pribadi pembacanya (Hardjana, 1984:60).

Dipilihnya cerpen *Kembang Mayang* karya Titie Said sebagai objek penelitian dengan alasan pertama, menggambarkan fenomena-fenomena yang sering terjadi di kehidupan pribadi seseorang, permasalahan yang muncul baik dari internal maupun eksternal yang dihadapi oleh tokoh dalam kehidupan sangat beragam. Kedua, pada cerpen *Kembang Mayang* karya Titie Said, tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita beranekaragam berdasarkan tingkah laku, karakter, dan kepribadian. Ketiga, cerpen tersebut menarik untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra berpijak pada teori psikologi analisis Sigmund Freud. Oleh karena itu, fokus penelitian ini mencoba untuk menganalisis secara psikologi tokoh yang terdapat dalam cerpen *Kembang Mayang* karya Titie Said ditinjau dari teori psikologi sastra. Pengarang memiliki dunia imajinatif dan menciptakan karakter fiksi atau tokoh yang dapat menghidupkan khayalannya yang kemudian dituangkan dalam karyanya.

Pengarang akan memberikan watak/kepribadian yang digambarkan sesuai dengan sikap dan perilaku yang diinginkan sesuai dengan relevansi tokoh cerita.

Relevansi tokoh cerita berupa tokoh yang disukai di kehidupan nyata, dihubungkan dengan keadaan pembaca, citra, hingga orang yang kita ketahui (Kemoy dalam Nurgiyantoro, 2015:257; Hikma H. Amidong, 2018:4).

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada deskripsi yang pertama adalah analisis struktur cerpen yang difokuskan dalam penelitian meliputi tema, alur, latar, dan tokoh. Kedua yang difokuskan dalam penelitian yaitu analisis kondisi psikologi tokoh Sekar yang ada dalam cerpen Kembang Mayang karya Titie Said berdasarkan teori pendekatan psikologi sastra.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan sebuah metode untuk mengarahkan jalannya penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik metode deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang menurut Ratna (2010:53) dilakukan dengan cara mendeskripsikan setiap fakta untuk kemudian dianalisis. Tidak hanya menguraikan, tapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan. Metode kualitatif merupakan penelitian yang tepat untuk digunakan dalam meneliti proses bukan hasil. Artinya, metode ini tidak memakai angka dan perhitungan melainkan menggunakan kata-kata sebagai media untuk menjelaskan. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dan mengutamakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Endraswara, 2013:5).

Sumber data yang digunakan peneliti ini meliputi penggunaan data primer dan juga data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah cerpen Kembang Mayang karya Titie Said yang diterbitkan oleh Esti Setyowati melalui Kompasiana. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka dengan menelaah buku, jurnal, dan laporan-laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis dalam melakukan penelitian karena langkah tersebut menjadi tujuan utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2016:193). Beberapa teknik dalam mengumpulkan data antara lain: observasi, wawancara, studi pustaka, hingga menyebar atau membagikan angket. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik studi pustaka. Berikut penjelasan mengenai tahapan peneliti dalam mengumpulkan data; Membaca bertujuan untuk mengetahui dan memahami isi dari cerpen sebelum masuk ke tahap analisis, mencatat data-data yang dibutuhkan untuk dianalisis seperti sinopsis cerpen, unsur intrinsik cerpen, hingga unsur ekstrinsik cerpen, kalsifikasi mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tahap reduksi memilah data yang ada

dan mereduksi data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Spradley Qomari (2009:1), analisis data merupakan tahapan paling penting dalam proses penelitian. Setelah data dikumpulkan melalui proses pengumpulan data, kemudian data diolah dan disajikan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diteliti. Sedangkan, menurut Bogdan (Zakariah, dkk, 2020:52) teknik analisis data merupakan proses mencari data kemudian menyusun data secara sistematis setelah melalui proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dari proses tersebut, data kemudian diorganisir ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, disusun dalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Id* Tokoh Utama Sekar

Tokoh utama dalam cerpen ini ialah Sekar. Sekar memiliki paras yang cantik. Meskipun Sekar tinggal di Makassar tetapi Sekar sangat menyukai kota Yogyakarta. Sekar selalu jatuh cinta dengan Kota Yogyakarta. Sekar datang ke kota Yogyakarta dikarenakan abang Sekar akan menikah di Jogja Dan Sekar juga di Jogja membantu ibunya dan bulik Tanti dalam menyusun Kembang Mayang. Tokoh yang membantu Sekar disini antara lain : ibu, abang, Raka, bulik Tanti, pakdhe, Panji. Tokoh Sekar sangat menyukai Panji tetapi dalam diam-diam.

"Aku tidak paham dengan kata orang tentang seberapa hangatnya kota ini menerima tamu. Atau, sebegitu ramahnya ia menyambut kesedihan orang-orang yang menyambang membawa patah hati. Mungkin iya, mungkin benar. Dengan menjejakkan kaki di bumi istimewa ini, kau bisa jatuh cinta kembali. Kembali mengukir rasa damai yang terkuras di hari harimu yang lalu saat kau habiskan di kota lain. Jogja punya itu semua, terapi penyembuhan. Lalu bagiku, manusia yang kubilang sederhana tapi tak disetujui oleh pihak-pihak yang lain ketika aku mengatakan hal itu, bagiku Jogja adalah tempat dimana segala imajinasi dan definisi keindahan terukir. Meluangkan waktu satu atau dua malam dengan mengaduk-aduk isinya tak kan mengundang rasa bosan, malah menimbulkan rasa penasaran yang menyala-nyala. Mungkin benar jika Jogja bisa secerdas itu menjadikan dirinya 'menempel' pada ingatan seseorang, kuat sekali".

Pada kutipan pertama diatas, menunjukkan kepribadian *id* yang menjadi awal mula

kepribadian tokoh Sekar yang sangat menyukai Jogja. Tokoh Sekar juga menganggap kota Jogja sebagai kota yang hangat dan Jogja kota tempat berimajinasi.

"Ya masih lama tho Bulik, belum menyiapkan ini itu. Calon juga belum dibawa ke rumah " dari sudut ruangan ibuku menimpali".

"Yo tidak apa apa, nanti kalo sudah ada yang melamar langsung aja. Nunggu apa lagi, wong pekerjaan sudah di tangan" Bulik Tanti masih kekeh dengan pendapatnya, dia katakan aku harus menikah paling tidak dua tahun setelah hari ini. Aku hanya tersenyum, mencicil kelegaan di hati sanak keluarga yang kali ini sedang berkumpul. Aku juga berharap hal serupa, Bulik".

Pada kutipan diatas ,Sekar hanya bisa tersenyum saat ibu, dan bulik menimpali Sekar mengenai jodoh. Dan ibu dan bulik selalu terkekeh saat menimpali Sekar mengenai jodoh. "Iya, nggak kaya Raka yang pacarnya banyak. Itu loh Buk, pacarnya Mas Raka ada tiga" kubalas pernyataan adikku. Dia tersipu sipu sambil mengelak "Enggak Buk, Pakdhe, Bulik.. Raka nggak pacaran" dan kami semua tertawa".

Pada kutipan diatas tokoh Sekar juga ingin menimpal kembali ke adiknya agar sama-sama memiliki jawaban yang sama. Dan tokoh ibu dan bulik juga tertawa saat Sekar menimpali adiknya perihal pacar.

Analisis *Ego* Tokoh Utama Sekar

Sekar adalah sosok tokoh yang memiliki paras yang cantik dan juga memiliki hati yang baik. Sekar juga memiliki jiwa yang lembut dan perasa. Hal itulah yang membuat tokoh Sekar sering merasakan perasaan yang tidak baik selalu disembunyikan dengan senyumannya.

"Raka, adikku yang baru masuk SMP tahun ini ikut ikutan berembug. Gemas, kucubit pinggangnya. Semua orang tertawa".

Pada kutipan diatas terlihat Sekar suka menjahili adiknya dan adiknya juga tidak memperlakukan jika Sekar menjahilinya dengan caranya.

"Balik ke Makasarnya seminggu lagi aja Ndhuk, nunggu Panji. Dia juga mau menyambangi masmu"

Aku tercekat.

Tiba tiba sekelebatan kalimat kalimat bermunculan.

"Kan dulu kamu sering to maen sama Panji, dia pasti pangling kalo lihat kamu sekarang makin ayu. Ayodeh, jangan buru buru pulang ke tanah rantau. Liburan dulu sebentar di sini" bujuk Bulik. Aku tertegun. Mencoba mengira ira akankah tawaran ini bisa diterima".

"Kamu tau? Panji semakin guanteeeng. Semenjak kerja di perkapalan dia semakin gagah,

bukankah merasa sangat terhormat to masmu itu bisa disambangi seorang kapten seperti Nak Panji itu?"

Kutelan ludahku, pahit.

"Kembang mayang telah siap, aku sibuk menata nata agar semakin cantik. Sembari menata perasaanku yang mulai terobrak abrik mendengar nama Panji".

Pada kutipan diatas Sekar terlihat memiliki perasaan yang dalam terhadap Panji, sehingga Sekar merasakan hatinya serta bibirnya tidak dapat bicara apapun saat mendengar nama Panji.

"Ketika aku ingat cara Bulik meninggi ninggikan Panji di hadapan semua orang, aku mulai merasakan pening yang tak bisa kulawan. Ketika semua mata seolah setuju dengan rencana diam diam yang mulai kuendus, kuberanikan diri untuk menjauh. Aku dan Panji bukanlah pasangan yang ideal untuk sebuah ikatan pernikahan, setidaknya itu yang kupikirkan".

Pada kutipan diatas , Sekar selalu memikirkan bahwa ia tidak akan menikah dengan Panji. Karena Sekar selalu berpikiran ia dan Panji bukanlah sepasang kekasih maupun pasangan ideal untuk ke pernikahan.

"Aku tidak mampu terus berdiam di rumah, Panji" kataku.

"Kau tau, aku ini mahasiswa alam. Rumahku bertebaran dimana mana. Aku punya kaki yang diamanahi ilmu yang kupelajari bertahun tahun. Sayang Panji, aku mau bermanfaat bagi sesama. Aku mau jadi istriku, tetapi biarkan aku bekerja. Hanya dengan itu aku akan merasakan apa artinya hidup".

Pada kutipan diatas dapat dilihat, Sekar tidak bisa terus-menerus dirumah. Dan Sekar juga memiliki jiwa yang berpetualang dan itu membuat jiwanya menjadi hidup.

"Aku kembali pada titik sebelum mengenal Panji, manusia lautan yang sebelumnya masih bisa kubaca matanya setiap akhir semester. Panji kembali pada titik sebelum dia masuk ke dalam duniaku. Kami kembali pada nol derajat yang berbeda, dunia yang berlainan".

Pada kutipan diatas, Sekar sekarang memiliki sifat yang jauh berbeda sebelum mengenal Panji, meskipun begitu Sekar tetap memiliki perasaan yang sama terhadap Panji hingga sekarang.

Analisis *Super Ego* Tokoh Utama Sekar

Sekar memiliki perasaan yang dalam terhadap Panji, hanya saja dia selalu menutupinya dengan diam. Meski Panji akan menikah dengan orang lain Sekar tetap berusaha menutupi

perasaanya menjadi seorang perempuan yang cantik dan tegar.

"Kopi di depanku tinggal separuhnya. Ada banyak hal yang ingin kutuntaskan sebelum isi cangkir berpindah seluruhnya pada perutku. Kuputuskan satu hal yang pasti, aku pulang sehari setelah acara pengajian dan syukuran atas pernikahan abangku".

Pada kutipan diatas, tokoh Sekar akan segera pulang tetapi ibu dan bulik selalu membuat Sekar menjadi lama di kota Jogja itu.

"Kembali pada tempat ini kira kira tiga tahun yang lalu saat kuputuskan akan mengakhiri masa studiku di bulan itu juga. Kubilang aku mau kembali menjelajah Indonesia. Mengikuti kemana pemikiran akan membawaku. Menuruti keinginan kakiku untuk selalu bergerak. Memuaskan semestaku yang semestinya dinamis setiap detiknya. Dan itu berarti menolak satu permintaan seseorang".

Pada kutipan diatas, Sekar juga ingin kembali menjelajahi Indonesia dengan pikirannya dan kakinya. Sekar ingin berpergian karena sekar menolak permintaan dari Panji. Permintaan yang diinginkan Panji ialah Sekar berdiam diri dirumah sedangkan Sekar tidak menyukai itu.

"Dan segala macam argumen yang kuberika di sore itu pupus dengan kalimat "Maaf, aku pikir aku akan menemukan diriku padamu. Ternyata dugaanku salah".

Lalu kami melangkah pada arah masing masing.

"Dia akan kembali berlayar, kembali meninggalkanku menuju lautan. Kembali pada tempat yang memeluknya setiap waktu. Aku kembali pada pohon pohon yang kuukur karbonnya setiap hari. Aku kembali pada jejak jejak seresah dalam hutan. Aku kembali pada bau lintah, lumpur dan suara sungai. Kami kembali pada semesta yang berbeda".

Pada kutipan diatas, Sekar dan Panji juga telah memiliki mengakhiri hubungan mereka dengan menjalani kehidupan yang diinginkan masing-masing. Tetapi Sekar masih memiliki perasaan yang dalam terhadap Panji.

"Aku sudah pandai memilihkan melati terbaik Panji, aku mau bantu Bulik membuatkan kembang mayang untuk pernikahanmu. Setidaknya masih di Jogja kan? Aku tetap bisa hadir".

"Entah, mungkin teh manis yang kuaduk mulai berangsur menjadi asin. Aku menangis terlalu banyak".

Pada kutipan diatas, Panji akan segera menikah dan panji ingin Kembang Mayang itu dibuatkan oleh keluarga Sekar. Dan disini perasaan Sekar ketika mengetahuinya sangat sakit tetapi Sekar tetap berusaha tenang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis pada cerpen kembang Mayang karya Titie Said menggunakan pendekatan psikologi sastra, penulis menemukan adanya struktur dari kepribadian tokoh utama yaitu : id, ego dan super ego yang didasari pada teori psikoanalisis Sigmund Freud pada tokoh utama cerpen tersebut. Dari analisis tersebut, ditemukan 3 kutipan yang berkaitan dengan id, 5 kutipan yang berkaitan dengan ego, dan 4 kutipan yang berkaitan dengan superego. Id yang melekat pada tokoh utama yang bernama Sekar dibuktikan saat Sekar kembali datang ke kota Yogyakarta. Kota Jogja ini merupakan kota yang membuat hati Sekar aman dan tenang. Sehingga Sekar bisa berlama-lama jika berada di kota ini meskipun ibu dan bulik selalu menahan Sekar di kota ini tetapi Sekar menyukainya. Ego yang ada pada Sekar dibuktikan dari Sekar yang suka menjahili adiknya, dan juga Sekar disini menjadi pribadi yang sangat sabar dan tenang meski hati Sekar berkata lain. Kepribadian Super Ego yang dimiliki Sekar disini terlihat jelas bahwa Sekar selalu mengikuti jalan pilihan yang telah ditentukan Sekar. Sekar tidak bisa mengikuti jalan yang ditentukan Panji walaupun Sekar mencintai Panji hingga saat ini.

Hasil penelitian ini menghasilkan uraian terkait id, ego, dan superego pada tokoh utama cerpen Kembang Mayang karya Titie Said. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berkaitan dengan psikologi sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dari pembaca dalam memandang sisi psikologis dari suatu karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara. Suwardi. 2013. Teori Kritik Sastra: Prinsip, Filsafah, dan Penerapan. Yogyakarta: CAPS.
- Hikma, Nur. 2015. "Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)" Jurnal Humanika, No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/596/pdf> (diakses pada 22 September 2023).
- Jabrohim. 1994. Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari Sri, dkk. 2016. "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas" BASASTRA. Volume 4 Nomor 1, April 2016, ISSN 12302-

6405.

https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/viewFile/9982/7373&hl=id&sa=X&ei=V14yY76tIY3MyQSWIL2ICA&scisig=AAGBfm2OWKkbpoZgfs0DM21Z9V88II_JKg&oi=scholar (diakses pada 22 September 2023).

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta